

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Umum

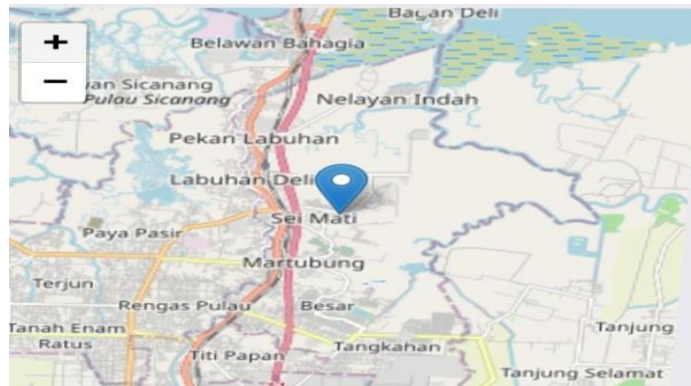
##### 4.1.1 Profil Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Sekolah SMA Negeri 9 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis negeri pada jenjang SMA yang terletak di Jalan. Sei Mati No.799, RW. Lingkungan 8, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Sama seperti lembaga pendidikan umumnya di Indonesia, masa pendidikan yang ditempuh di SMA Negeri 9 Medan selama 3 tahun pelajaran dimulai dari kelas X, XI dan XII yang terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Berikut ini data profil sekolah SMA Negeri 9 Medan:

|                     |  |
|---------------------|--|
| Nama Sekolah        | : SMA Negeri 9 Medan   |
| Status              | : Negeri   |
| NSS                 | : 301076011011   |
| NPSN                | : 10210862   |
| Alamat Sekolah      | : Jl. Sei Mati   |
| Kelurahan           | : Sei Mati   |
| Kota                | : Medan  |
| Propinsi            | : Sumatera Utara   |
| Kode Pos            | : 20252  |
| Luas                | : 10.100 m <sup>2</sup>  |
| Akreditasi          | : A  |
| Kurikulum           | : Kurikulum Merdeka  |
| Status Kepemilikan  | : Pemerintah Daerah  |
| Waktu Penyelenggara | : Pagi   |
| Web                 | : <a href="http://www.sman9medan.sch.id">www.sman9medan.sch.id</a>       |
| Email               | : <a href="mailto:smanlanmedan@yahoo.co.id">smanlanmedan@yahoo.co.id</a> |

#### 4.1.2 Peta Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Sekolah SMA Negeri 9 Medan berada di koordinat garis lintang: 3.722100000000 dan garis bujur: 98.689000000000. Data ini didapat dari hasil riset data kemendikbud yang diakses pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 19.03. WIB. Berikut ini gambar peta koordinat Sekolah SMA Negeri 9 Medan:



**Gambar 4.1.**

#### **Peta Lokasi SMA Negeri 9 Medan**



**Gambar 4.2.**

#### **Denah Lokasi SMA Negeri 9 Medan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

#### 4.1.3 Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 9 Medan

##### a. Visi

Terciptanya generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, menguasai IPTEK dan peduli lingkungan. Dengan Indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa yang berakhlak mulia
- 2) Siswa yang berkarakter
- 3) Unggul dalam pembelajaran
- 4) Unggul dalam IPTEK

- 5) Warga sekolah yang peduli lingkungan
- b. Misi
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - 2) N.B. Menumbuhkembangkan pendidikan karakter
  - 3) O.C. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis IT
  - 4) P.D. Mengembangkan kreatifitas seni dan olahraga.
  - 5) Q.E. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.
- (Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 9 Medan di Ruang Tata Usaha Pada 26 April 2024 Pukul 09.30 WIB)

#### 4.1.4 Data PTK dan PD SMA Negeri 9 Medan

**Tabel 4.1.**  
**Data Guru dan Tendik SMA Negeri 9 Medan**

| Uraian | Laki-laki | Perempuan | Honoror | PNS | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|---------|-----|--------|
| Guru   | 19        | 31        | 22      | 28  | 50     |
| Tendik | 7         | 4         | 11      | 0   | 11     |
| Total  | 26        | 35        | 33      | 28  | 61     |

(Sumer Data: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 9 Medan di Ruang  
Tata Usaha Pada 26 April 2024 Pukul 09.30 WIB)

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah PTK yaitu guru dan tenaga kependidikan sebanyak 61 orang. Data ini didapat pada saat melakukan observasi ke sekolah SMA Negeri 9 Medan kepada operator sekolah yaitu Bapak Muhammad Arrasyid. Adapun jumlah peserta didik secara keseluruhan dari kelas X, XI dan XII dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2022-2023**

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| X     | 130       | 158       | 288    |
| XI    | 127       | 164       | 291    |
| XI    | 107       | 137       | 243    |

|        |     |     |     |
|--------|-----|-----|-----|
| Jumlah | 364 | 459 | 823 |
|--------|-----|-----|-----|

(Sumer Data: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 9 Medan di Ruang  
Tata Usaha Pada 26 April 2024 Pukul 09.30 WIB)

#### 4.1.5 Data Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 9 Medan

**Tabel 4.3.**

**Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 9 Medan**

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah    |
|-----|----------------------------|-----------|
| 1.  | Ruang Kelas                | 24        |
| 2.  | Ruang Kepala Sekolah       | 1         |
| 3.  | Ruang Guru                 | 1         |
| 4.  | Ruang Tata Usaha           | 1         |
| 5.  | Ruang PKS                  | 1         |
| 6.  | Ruang BP/BK                | 1         |
| 7.  | Ruang UKS                  | 1         |
| 8.  | Ruang Pramuka              | 1         |
| 9.  | Ruang OSIS                 | 1         |
| 10. | Ruang Ibadah               | 1         |
| 11. | Rumah Dinas                | 1         |
| 12. | Ruang/Pos Keamanan         | 1         |
| 13. | Gudang                     | 1         |
| 14. | Kantin Sekolah             | 1         |
| 15. | Tempat Bermain/Olahraga    | 1         |
| 16. | Perpustakaan               | 1         |
| 17. | Ruang Laboratorium/Praktek | 3         |
| 18. | Ruang Toilet               | 5         |
| 19. | Joglo                      | 1         |
| 20. | Ruang Sirkulasi            | 4         |
| 21. | Instalasi Air              | 1         |
| 22. | Internet                   | 1         |
|     | <b>Jumlah</b>              | <b>54</b> |

(Sumber Data: Dokumentasi Profil Sekolah SMA Negeri 9 Medan di Ruang  
Tata Usaha Pada 26 April 2024 Pukul 09.30 WIB)

#### 4.1.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 9 Medan menunjukkan banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk peserata didik, diantaranya yaitu:

- a. Pramuka
- b. Pasukan pengibar bendera (Paskibra)
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Teater
- e. Badminton
- f. Basket
- g. Futsal
- h. English School Education (ESE)
- i. Education Jurnalish School (EJS)
- j. Pembinaan Kerohanian Islam, Keputrian dan Keputraan Rohis Arrasyid
- k. Pembinaan Kerohanian Kristen
- l. Paduan Suara
- m. Satuan Petugas Anti Narkoba Nasional (SATGAS). (Sumber Data: Dokumentasi Profil Sekolah SMA Negeri 9 Medan di Ruang Tata Usaha Pada 26 April 2024 Pukul 09.30 WIB)

#### 4.1.7 Latar Belakang Berdirinya Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan merupakan salah satu ekstrakurikuler keagamaan Islam yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler ini tidak wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 9 Medan karena peserta didik yang ada di sekolah tersebut tidak semuanya beragama Islam, tetapi ada juga yang non-muslim. Selain itu juga, di sekolah SMA Negeri 9 Medan ini terdapat 14 ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap peserta didik. Jadi ekstrakurikuler keputrian ini merupakan ekstrakurikuler pilihan. Dengan demikian setiap peserta didik berhak memilih ekstrakurikuler mana yang disukai dan diinginkan oleh mereka.

Terbentuknya ekstrakurikuler keputrian yang ada di sekolah SMA Negeri 9 Medan karena beberapa hal yang melatar belakangi. Pertama yaitu adanya peraturan dari pemerintah sendiri yang menetapkan agar setiap sekolah ditingkat dasar dan tingkat menengah untuk mengadakan ekstrakurikuler salah satunya

adalah ekstrakurikuler keagamaan, hal ini tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014. Penyebab yang kedua adalah pemahaman akan agama Islam yang kurang maksimal didapatkan didalam kelas ketika pelajaran agama Islam berlangsung karena minimnya alokasi waktu pembelajaran yang diberikan sehingga kurang tersampaikan dengan maksimal. Penyebab yang ketiga adalah datang dari anak-anak itu sendiri yang meminta untuk mengadakan keputrian ini agar mereka bisa mengetahui lebih jelas bagaimana perempuan dalam Islam dan juga untuk meningkatkan bakat dan kemampuan mereka seperti membaca al-Qur'an dan nasyid tingkat putri. Ketiga faktor inilah yang melatar belakangi terbentuknya ekstrakurikuler keputrian, sehingga dilakukannya musyawarah bersama oleh kepala sekolah dan guru agama Islam, maka pada tahun 2003 itulah awal mula kegiatan keputrian dilaksanakan hingga sekarang ini sekaligus program keputriaan juga dibentuk. (Fahruzi, 07 Mei 2024 di ruang Wakil Kepala Sekolah)

#### 4.1.8 Visi dan Misi Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Setiap program yang dijalankan pasti ada visi dan misi agar program tersebut memiliki tujuan. Dalam hal ini, visi dan misi ekstrakurikuler keputrian tidak jauh beda dengan visi dan misi sekolah. Berikut ini merupakan visi dan misi ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan:

a. Visi

Menciptakan siswi-siswi yang beriman, bertakwa, shalihah, berilmu, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

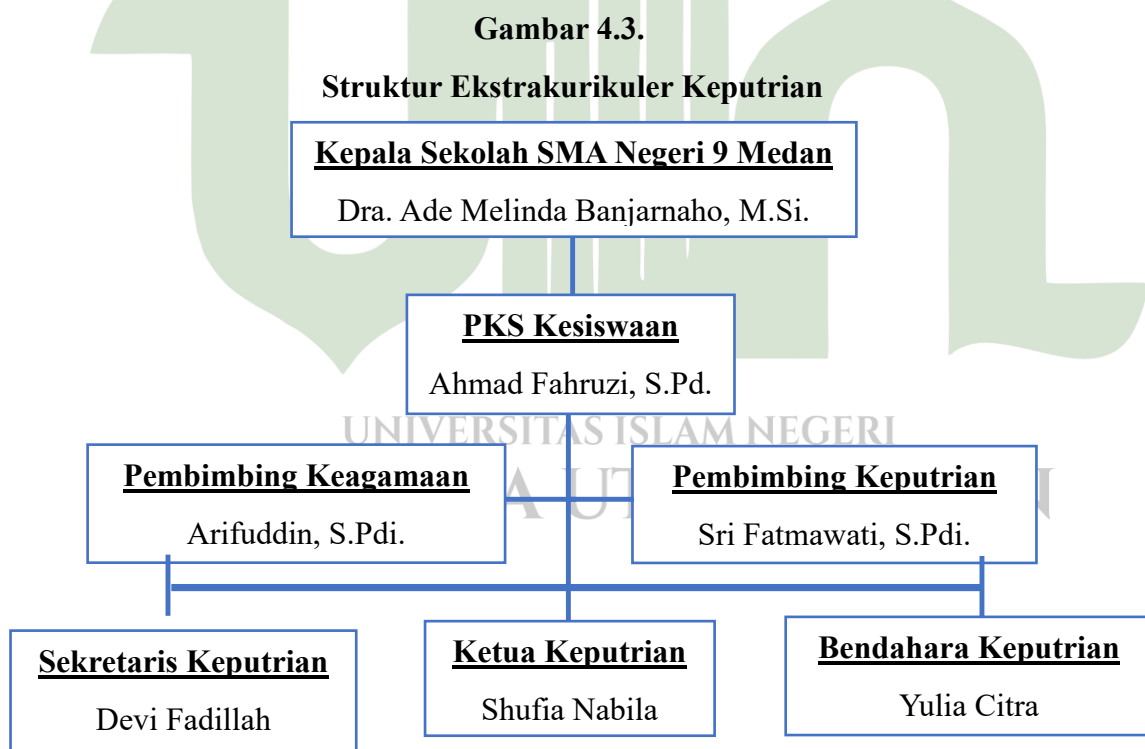
b. Misi

- 1) Menanamkan pengetahuan agama Islam kedalam diri siswi.
- 2) Menumbuhkan karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT kedalam diri siswi.
- 3) Membina siswi agar menjadi siswi yang shalihah, berakhlak mulia dan cerdas akan ilmu agama Islam.
- 4) Melakukan kegiatan diskusi Islam bersama rohisi arrasyid SMA Negeri 9 medan dan organisasi Islam di sekolah-sekolah lainnya.

- 5) Membantu pihak sekolah ketika pelaksanaan hari-hari besar Islam.
- 6) Memiliki hubungan erat antar sesama organisasi keislaman di sekolah-sekolah lain agar terjalinnya silaturahmi yang baik.
- 7) Meningkatkan kualitas siswi dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan baik.
- 8) Meningkatkan potensi diri siswi dan berani tampil akan kemampuan yang dimiliki.
- 9) Menjadikan keputrian sebagai contoh teladan bagi siswi-siswi di sekolah SMA Negeri 9 Medan. (Ariffuddin, 07 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru)

#### 4.1.9 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Keputrian

Adapun yang menjadi pengurus dalam ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan, periode 2024 yaitu sebagai berikut:



(Sumber Data: Dokumen Struktur Perangkat Keputrian 2024 di Ruang Kelas Keputrian, 07 Mei 2024 Pukul 10.00. WIB)

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Perencanaan Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Guru pembimbing dan mentor ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan menyatakan bahwa suatu perencanaan itu sangat penting dilakukan dalam kegiatan keputrian di sekolah, agar visi, misi dan tujuan dari ekstrakurikuler keputrian tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal ini disampaikan langsung oleh guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan yaitu Bapak Arifuddin, S.Pdi., bahwa:

“Perencanaan itu sangat penting karena ketika ingin menjalankan suatu program pastinya kita harus menyusun atau merencanakan dulu apa-apa saja yang akan kita lakukan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Tapi yang paling utama itu kita merumuskan terlebih dahulu tujuan dari suatu program kemudian menentukan strategi, metode, media dan lainnya yang nantinya membantu pelaksanaan program tersebut.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Berkaitan pentingnya perencanaan juga disampaikan oleh Ibu Sri Fatmawati, S.Pdi. selaku guru pembimbing keputrian, mengatakan:

“Menurut saya perencanaan itu sangatlah penting diadakan, karena bagaimana bisa kita menjalankan suatu program jika perencanaan itu tidak ada. Pastinya akan membuat orang-orang yang mengikuti program tersebut bingung arah jalan program tersebut dan menganggap bahwa program ini tidak ada tujuan yang jelas. Sama halnya dengan ekstrakurikuler keputrian ini, kalau tidak ada perencanaan yang matang maka akan tidak menarik dimata peserta didik mereka merasa ekstrakurikuler tersebut tidak jelas tujuannya dan hanya membuang waktu saja.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Ibu Helma sebagai Mentor keputrian juga memberikan jawaban mengenai pentingnya perencanaan dilakukan, ia mengatakan:

“Pastinya perencanaan itu sangat penting, karena kalau keputrian ini dilakukan tanpa perencanaan yang matang pasti membuat siswi yang mengikuti program tersebut merasa bosan dan menganggap tidak memberikan manfaat karena tidak memiliki tujuan yang jelas. Sehingga berdampak pada ekstrakurikuler keputrian ini yang menyebabkan kurang diminati orang siswi-siswi.” (Wawancara, 30 Mei di ruang kelas)



Berkaitan dengan perencanaan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan, biasanya pihak sekolah menyerahkan langsung kepada guru pembimbing dan mentor keputrian. Mentorlah yang menetapkan apa yang dipelajari disetiap pertemuan pembelajaran, dimulai dari materi kajian, metode, strategi, bahan ajar dan lainnya semua itu diatur oleh mentor. Hal ini disampaikan langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Ahmad Fahrudi, S.Pd. mengatakan:

“Berkaitan dengan perencanaan keputrian saya serahkan langsung kepada pihak pembimbing dan mentor keputrian. Pihak sekolah hanya berusaha memenuhi apa yang menjadi kebutuhan mereka seperti sarana dan prasarana, tunjangan dana apabila diperlukan. Kalau mencakup materi, jadwal dan lainnya saya serahkan kepada guru pembimbing dan mentor keputrian.” (Wawancara 07 Mei 2024 Pukul 10.30. WIB di ruang Wakil Kepala Sekolah)

Pembimbing keputrian yaitu Ibu Sri Fatmawati, S.Pdi., membenarkan apa yang dikatakan oleh bapak Ahmad Fahrudi, S.Pd., terkait perencanaan keputrian, ia mengatakan:

“Perencanaan keputrian ini biasanya saya serahkan langsung kepada mentornya, saya hanya mengatur jadwal keputrian dilakukan. Selebihnya saya serahkan ke Mentor baik itu mencakup materi pelajaran, media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran semuanya saya serahkan kepada beliau. Tapi pihak sekolah juga membantu mengenai sarana dan prasarana.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB di taman sekolah)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Helma selaku mentor keputrian di SMA Negeri 9 Medan, mengatakan:

“Mengenai perencanaan keputrian ini saya biasanya melakukan di rumah, 2 hari sebelum jadwal keputrian karena pihak guru pembimbing dan sekolah sudah menyerahkan langsung kepada saya dimulai dari materi, strategi, media pembelajaran dan lainnya semua diserahkan kepada saya. Tapi kalau untuk jadwal saya kabar-kabaran via telepon ke guru pembimbing keputrian. Karena ada hari dimana yang memang keputrian itu tidak dilakukan seperti saat-saat ujian berlangsung dan hari-hari tertentu yang menghambat keputrian ini dijalankan. Oleh sebab itu, pihak pembimbinglah yang mengatur.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30 WIB di ruang kelas)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan ekstrakurikuler keputrian di SMA Negeri 9 Medan dilakukan oleh

guru pembimbing keputrian, guru ketua ekstrakurikuler keagamaan, perangkat keputrian dan mentor. Adapun hal-hal yang direncanakan yaitu merumuskan tujuan keputrian, jadwal keputrian, materi, strategi dan metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran serta penilaian atau evaluasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang direncanakan.

a. Merumuskan tujuan

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler keputrian di SMA Negeri 9 Medan adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswi mengenai perempuan didalam agama Islam yang dimulai dari hakikat perempuan, kewajiban-kewajiban perempuan dan masalah haid, nifas, istihadhah serta ibadah dan juga tajwid membaca al-Qur'an. Selain itu juga, sebagai tempat untuk menyalurkan bakat mereka seperti nasyid tingkat putri. Hal ini ditegaskan oleh bapak wakil kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Fahrudi, mengatakan:

“Tujuan dari Ekstrakurikuler keputrian ini untuk menambah ilmu pengetahuan siswi mengenai perempuan didalam Islam, baik itu dari ibadah, kesehatan mereka dan kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang muslimah. Karna inikan tidak sepenuhnya didapatkan didalam kelas kak karna pembelajaran pendidikan Islam itu cuman didalam satu mata pelajaran. Terus juga dengan adanya keputrian ini mereka bisa mengembangkan bakat seperti nasyid dan tilawah al-Qur'an.” (Wawancara 07 Mei 2024 Pukul 10.30. WIB di ruang Wakil Kepala Sekolah)

Mengenai tujuan program keputrian, bapak Arifuddin selaku guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan memberikan penjelasan bahwa:

“Adanya keputrian ini untuk membantu siswi mempelajari dan memahami ilmu agama mengenai wanita, karena ini sangat penting bagi mereka apalagi mereka saat ini fase menuju dewasa banyak hal yang harus mereka pelajari mengenai perempuan.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00 WIB di ruang guru)

Guru pembimbing keputrian yaitu Ibu Sri Fatmawati juga memberikan penjelasannya mengenai tujuan keputrian, ia mengatakan bahwa:

“Tujuan dijalankan program keputrian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai fikih wanita kepada peserta didik perempuan karena pembelajaran ini tidak bisa didapatkan didalam kelas, melihat

waktu pelajaran agama Islam itu hanya sedikit dan materinya juga bukan mencakup fikih saja tetapi ada banyak materi agama Islam lainnya.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB di taman sekolah)

Mentor keputrian juga menyampaikan pendapatnya mengenai tujuan diadakannya program keputrian di SMA Negeri 9 Medan, Ibu Helma mengatakan:

“Keputrian ini ada sebagai sarana siswi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perempuan didalam Islam, apa saja yang menjadi kewajiban perempuan dan hukum-hukum tertentu mengenai perempuan. Hal inikan tidak bisa didapatkan di kelas karena materi agama itu cukup banyak untuk disampaikan namun tidak didukung oleh waktu pembelajaran yang telah ditentukan dan mereka yang satu ruangan dengan siswa juga tidak leluasa untuk melakukan diskusi kecil serta juga guru agama disini ada juga yang cowok jadi sedikit canggung untuk melakukan diskusi.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30 WIB di ruang kelas)

b. Menyusun materi

Sebelum melaksanakan keputrian, hal yang pertama direncanakan adalah penyusunan materi pelajaran sekaligus jadwal penyampaian materi. Penyusunan ini dilakukan oleh mentor keputrian. Hal ini disampaikan langsung oleh mentor keputrian yaitu Ibu Helma, bahwa:

“Jadi sebelum mengajar, terlebih dahulu saya menyusun materi pembelajaran yang akan saya sampaikan dan mempelajarinya. Setelah itu menyusun beberapa materi yang akan saya sampaikan untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Agar saya lebih mudah dalam menerangkan materi dan tidak terjadinya penyampaian materi ganda, sehingga tidak membingungkan siswi yang mengikuti keputrian tersebut.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30 WIB di ruang kelas)

Hal ini dibuktikan juga dengan jadwal dan materi keputrian yang sudah disusun oleh mentor keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan:

**Tabel. 4.4.**

**Jadwal dan materi keputrian**

| <b>Bulan</b> | <b>Pertemuan/bulan</b> | <b>Materi</b>    |
|--------------|------------------------|------------------|
| Januari      | 1                      | Fikih Wanita     |
|              | 2                      | Kewajiban wanita |
|              | 3                      | Aurat Wanita     |
| Februari     | 1                      | Busana Muslimah  |

|       |   |   |
|-------|---|---|
|       | 2 | Hijab dan keutamaannya                      |
|       | 3 | Darah Haid                                  |
|       | 4 | Hal-hal yang dilarang saat haid             |
| Maret | 1 | Hal-hal yang diperbolehkan saat sedang haid |
|       | 2 | Tatacara bersuci setelah haid               |
|       | 3 | Darah istihadhah                            |
|       | 4 | Nifas                                       |
| April | 1 | Perbedaan darah haid, istihadhah dan nifas  |
|       | 2 | Mandi                                       |
|       | 3 | Hal-hal yang menyebabkan mandi              |
| Mei   | 1 | Tata cara bersuci dari najis dan hadas      |
|       | 2 | Hukum tajwid م                              |
|       | 3 | Hukum tajwid ن                              |
| Juni  | 1 | Indahnya memperindah diri dengan            |
|       | 2 | ilmu Wanita hebat disamping Nabi SAW.       |

(Sumber Data: catatan materi ajar mentor, diruang keputrian pada tanggal 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB)

Mengenai materi keputrian, guru pembimbing yaitu Ibu Sri Fatmawati menjelaskan bahwa:

“Untuk materi keputrian saya serahkan langsung kepada mentornya, namun tetap saya arahkan untuk materi utama itu tentang fikih wanita setelah habis materi mengai fiih wanita barulah boleh menyampaikan materi seputaran hukum tajwid atau yang umum mengenai agama Islam.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB di taman sekolah)

Hal ini juga disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan yaitu Bapak Arifuddin, mengatakan bahwa:

“Kalau untuk materi kajiannya saya dan Ummi Fatma menyerahkan langsung kepada mentornya, namun materi pokoknya dalam program keputrian ini tetap membahas mengenai fikih wanita.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

c. Menentukan strategi dan metode pembelajaran

Strategi dan metode merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan saat pelaksanaan suatu kegiatan, kedua hal ini direncanakan dan disusun diawal sebelum kegiatan dilaksanakan untuk jangka panjang. Kegiatan ini berisikan

rincian urutan kegiatan dan cara-cara (metode) yang digunakan agar membantu berjalannya suatu kegiatan sehingga tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah SMA Negeri 9 Medan terhadap ekstrakurikuler keputrian dapat dilihat bahwa guru pembimbing menggunakan strategi mengajak siswi-siswi untuk mengikuti keputrian dengan cara memberikan pengumuman melalui microphon yang ada di ruangan guru piket. Selain itu juga memberikan nilai khusus kepada siswi yang mengikuti keputrian yang dimasukkan kedalam mata pelajaran agama Islam. Hal ini dikuatkan dengan adanya wawancara kepada guru ketua ekstrakurikuler keagamaan bapak Arifuddin, bahwa:

“Agar keputrian ini banyak diminati oleh siswi jadi kami menyusun strategi berupa pengumuman lewat microphon sekolah dan memberikan nilai tambahan yang mengikuti keputrian ini. Perencanaan ini kami buat dengan cara berdiskusi antara saya, ummi Fatma dan perangkat keputrian. Jadi dibagikan juga siapa yang bertugas setiap minggunya untuk menyampaikan pengumuman dan mencatat rekan absensi untuk diserahkan ke saya atau ummi untuk mengetahui siapa saja yang berhak mendapatkan nilai tambahan.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Hal ini juga diperkuat oleh guru pembimbing keputrian yaitu Ibu Sri Fatmawati, bahwa:

“Kalau strategi keputrian ini kami mengadakan pengumuman kak di sekolah setiap hari Jumat sebelum bel pulang dibunyikan, biasanya ini disampaikan oleh ummi, pak Arif ataupun perangkat keputrian secara bergantian. Hal ini sudah kami rencanakan dan disusun sebelum kegiatan keputrian dilaksanakan. Ada juga kak yang bertugas merekap absensi untuk melihat siapa yang rajin mengikuti keputrian sehingga ada nilai tambahan mata pelajaran agama Islam untuk mereka. Inilah strategi yang kami rencanakan dan disusun agar keputrian ini dapat diminati oleh siswi disini.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Adapun strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh mentor untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu terkadang menggunakan strategi bermain dan metode ceramah serta tanya jawab. Hal ini disampaikan oleh Ibu Helma, mengatakan:

"Kalau strategi dan metode penyampaian materi pembelajaran biasanya saya berceramah, tanya jawab, diskusi dan *games* sesuai dengan materi

yang akan diajarkan kak.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Mengenai strategi pembelajaran keputrian Bapak Arifuddin juga menjelaskan bahwa:

“Biasanya mentor kalau menyampaikan materi itu dengan cara berceramah, setelah itu mereka melakukan diskusi kecil atau juga tanya jawab. Kadang-kadang juga games kalau siswinya sedikit yang dating.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Ibu Fatmawati juga memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh mentor keputrian, bahwa:

“Kalau untuk metode pembelajaran yang digunakan mentor itu adalah ceramah dan juga tanya jawab serta diskusi kecil. Kadang mereka juga menonton film kalau materi mengenai fikih wanita itu sudah selesai disampaikan.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

d. Menentukan sumber rujukan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan, dapat dilihat bahwa mentor menggunakan sumber rujukan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Biasanya referensi yang digunakan bersumber dari buku-buku tentang fikih wanita, artikel-artikel tentang aurat wanita dan film mengenai perempuan dalam Islam. Hal ini disampaikan oleh Ibu Helma saat diwawancara, bahwa:

“Saat menyampaikan materi tentunya saya berlandaskan kepada buku, beberapa artikel mengenai materi yang akan dibahas dan bahkan film mengenai perempuan juga kita gunakan sebagai pedoman pembelajaran kak.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Fatmawati, bahwa:

“Kalau untuk sumber pembelajaran biasanya mentor itu menggunakan buku-buku atau artikel dari internet kak, tapi untuk buku jarang beliau bawa karena sudah ada catatan dibuku tulisnya. Terkadang juga mereka menonton film mengenai perempuan yang diambil dari youtube kak, tapi ini jarang dilakukan.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilakukan oleh ketua ekstrakurikuler keagamaan, ketua ekstrakurikuler keputrian, perangkat keputrian dan mentor keputrian. Namun untuk perencanaan ini dilakukan secara terpisah dan dengan tanggung jawab masing-masing, seperti pihak ketua ekstrakurikuler keagamaan, ketua ekstrakurikuler keputrian dan perangkat keputrian menyusun perencanaan jadwal pelaksanaan keputrian dan menyusun strategi keputrian agar menarik dimata siswi. Sedangkan untuk mentor, menyusun perencanaan mengenai materi, strategi dan metode pembelajaran dan bahan ajar disusun oleh mentor keputrian.

#### 4.2.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilaksanakan karena beberapa alasan diantaranya adalah sebagai program penunjang sekolah yang disediakan untuk siswi berupa kajian rutin setiap hari Jumat sebagai wahana ilmu pengetahuan tentang perempuan dalam agama Islam. Selanjutnya dikarenakan materi fikih yang disampaikan didalam kelas tidak secara terperinci dan juga ada materi fikih wanita yang tidak ada disampaikan karena buku yang menjadi pegangan peserta didik adalah buku agama Islam yang membahas semua pelajaran agama Islam yaitu al-Qur'an hadis, sejarah Islam, akidah akhlak dan fikih. Yang terakhir yaitu siswi-siswi yang meminta secara langsung kepada pihak sekolah untuk dilaksanakan keputrian ini karena mereka tidak leluasa apabila membahas seputaran wanita dihadapan teman laki-laki mereka. Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahmad Fahruzi, S.Pd. yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ia mengatakan:

“Sekolah SMA Negeri 9 ini merupakan sekolah umum bukan sekolah Islami seperti Madrasah dan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga apa yang menjadi aturan dari pemerintah itulah yang pihak sekolah jalankan, salah satunya mengenai Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang setiap sekolah tingkat dasar dan menengah harus mengadakan ekstrakurikuler keagamaan. Karena hal inilah pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang bernama Rohis Arrasyid. Namun pada saat itu, siswi yang mengikuti program ini merasa kurang leluasa dalam mengikuti kajian, dikarenakan mereka bergabung dengan



murid laki-laki dan biasanya pematari/mentor yang diundang itu Ustadz. Jadi perwakilan dari mereka mengatakan langsung pada saya bahwa mereka kurang leluasa jika membahas materi mengenai perempuan dan mereka menyarankan kepada saya agar mengadakan program kajian khusus untuk perempuan saja dengan mentor yang datang juga seorang perempuan. Setelah bermusyawarah bersama oleh kepala sekolah dan guru agama Islam, maka pada tahun 2003 itulah awal mula kegiatan keputrian dilaksanakan.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Kemudian Ibu Sri Fatmawati selaku guru pembimbing keputrian juga memberikan penjelasan alasan dilaksanakan keputrian:

“Keputrian ini dilakukan karena pembelajaran agama yang kurang maksimal didapatkan didalam kelas dikarenakan kita sekolah negeri jadi mata pelajaran agama Islam itu memiliki alokasi waktu yang sangat singkat sementara materi agama Islam bercampur menjadi satu diantaranya al-Qur’an hadis, sejarah Islam, akidah akhlak dan fikih, materi-materi yang diajarkan juga hanya secara umum saja jadi kurang efektif serta melihat pelajaran fikih yang banyak harus dibahas apalagi mengenai perempuan. Oleh sebab itulah adanya keputrian ini agar siswi-siswi dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai wanita dan lebih leluasa mengeluarkan isi pikiran tanpa canggung lagi karena tidak berada didalam kelas yang sama dengan teman laki-laki mereka.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Bedasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilakukan satu minggu sekali yaitu tepat pada hari Jumat pukul 11.30-12.15 tepat saat kegiatan belajar di kelas sudah selesai. Kajian keputrian ini dilakukan didalam kelas dan diikuti oleh seluruh siswi dari kelas X, XI dan XII. Namun kelas XII tidak diwajibkan. Biasanya sebelum bel pulang sekolah berbunyi, guru piket memberikan pengumuman bahwa keputrian dilakukan hari itu juga. Hal ini peneliti lihat langsung saat melakukan penelitian di sekolah tersebut, wakil kepala sekolah juga mengatakan hal tersebut saat wawancara berlangsung:

“Biasanya jadwal keputrian itu hari Jumat setelah pulang sekolah yaitu jam 11.30. Pada hari itu setiap guru piket yang bertugas dihari Jumat pasti memberikan pengumuman sebelum bel pulang sekolah dibunyikan.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)



Mengenai jadwal pelaksanaan keputrian, Ibu Sri Fatmawati, S.Pdi. juga menyampaikan hal yang serupa, ia mengatakan:

“Keputrian itu jadwalnya seminggu sekali dihari Jumat saja setelah pulang sekolah yaitu 11.30. Sampai sebelum dzuhur. Keputrian ini berupa kajian Jumat yang ditujukan untuk semua peserta didik perempuan, sebelum bel berbunyi guru piket akan memberikan pengumuman adanya keputrian. Jadi bukan hanya anggota keputrian saja yang hadir tapi seluruh sisiwi juga diharapkan untuk hadir.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Pertanyaan serupa mengenai jadwal keputrian juga ditanyakan kepada Bapak Arifuddin, ia menjawab bahwa:

“Keputrian itu adanya hari Jumat jam 11.30. WIB setelah pulang sekolah sampai dengan sebelum adzan dzuhur, biasanya dilakukan itu di Mushollah sekolah atau ruang kelas yang kosong hal ini tergantung mentornya dimana beliau nyaman melakukan pembelajaran keputrian.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Ibu Helma sebagai mentor juga menyampaikan waktu pelaksanaan keputrian di sekolah, ia mengatakan:

“Keputrian ini berupa kulum setiap Jumat yang diikuti oleh siswi saat anak-anak sudah pulang sekolah dan selesainya sebelum dzuhur. Untuk tempatnyanya kita lakukan di kelas, awalnya di mushollah sekolah tapi melihat tidak ada papan tulis jadi sangat sulit untuk menyampaikan materi. Karena tidak semua anak paham saat materi hanya disampaikan melalui berbicara atau ceramah saja pastinya ada juga yang membutuhkan penulisan dipapan tulis supaya paham akan materi yang dijelaskan.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, program keputrian dalam pelaksanaannya tidak dilandasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena keputrian ini hanya program tambahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang diadakan oleh pihak sekolah dan juga tidak ada kurikulum yang tertulis sebagaimana kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga pihak sekolah membebaskan tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis yang harus dilaporkan ke sekolah. Hal ini ditegaskan langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Ahmad Fahrudi, S.Pd., mengatakan:

“Untuk silabus atau RPP secara tertulis, pihak sekolah tidak mewajibkan karena keputrian ini merupakan program kajian agama untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan akan agama Islam dan juga tidak ada kurikulum yang tertulis jadi otomatis pihak sekolah tidak mewajibkan adanya silabus maupun RPP.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Ibu Sri Fatmawati, S.Pdi., menjelaskan juga bahwa dalam pelaksanaan tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ia mengatakan:

“Dalam pelaksanaan kajian keputrian kami tidak menggunakan Silabus dan RPP tertulis. Tapi tetap merencanakan waktu, materi dan lainnya namun tidak tertulis seperti penulisan silabus dan RPP. Karena ini hanya program tambahan kegiatan kultum mengenai perempuan dan tidak ada kurikulum tertulis pihak sekolah juga tidak mewajibkan. Oleh sebab itulah tidak menggunakan Silabus dan RPP yang ditulis secara resmi seperti kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung yang memang ada kurikulum yang mengharuskan untuk menggunakan Silabus dan RPP.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Mengenai penggunaan silabus dan RPP juga ditanyakan kepada Bapak Arifuddin, beliau menjawab:

“Kegiatan Keputrian ini kita tidak memakai RPP atau silabus ya karena ini hanya program tambahan dari sekolah dan waktunya juga sangat singkat yaitu kurang lebih 30 menit. Tetapi juga melakukan perencanaan atau persiapan pembelajaran secara kecil-kecilan saja.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Ibu Helma, ia memberikan penjelasan tidak menggunakan Silabus dan RPP dalam pelaksanaan keputrian:

“Kami tidak menggunakan Silabus dan RPP kak, dikarenakan ini hanya kultum biasa yang waktunya juga singkat yaitu 30-40 menit saja dan pihak sekolah juga tidak mewajibkan adanya silabus dan RPP. Jadi perencanaan pembelajarannya itu dipersiapkan 2 atau 3 hari sebelum kajian keputrian, tidak seperti RPP dan silabus yang dipersiapkan diawal semester. Namun, tetap ada urutan kegiatan pembelajarannya seperti dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup tetapi tidak dituliskan dan dilaksanakan secara rinci seperti yang ada di RPP. Ini seperti perencanaan kecil-kecilan saja agar pembelajarannya juga dapat tersampaikan dengan baik.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Negeri 9 Medan saat mengikuti kajian keputrian pada hari Jumat tanggal 26 April 2024, ditemukan bahwa pelaksanaan kajian keputrian ini dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Tahap pembuka ini merupakan tahap awalan dimulainya waktu pembelajaran yang biasanya diawali dengan membaca doa, cek kehadiran peserta didik atau lainnya tergantung kreatifitas guru. Saat melakukan pengamatan terhadap program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dapat dilihat pada tahap ini, setelah siswi masuk keruang kelas dan mentor juga sudah datang, mereka bersama-sama membaca surah al-Fatihah dilanjutkan membaca doa belajar. Kemudian siswi-siswi mengeluarkan alat belajar seperti pulpen dan buku tulis, mengatur tempat duduk siswi dengan mengajak memenuhi kursi bagian depan apabila kursi tersebut kosong. Kemudian, sekretaris keputrian menjalankan absensi untuk mengisi kehadiran mereka. Mentor juga menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari pada minggu lalu ataupun juga melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Ini merupakan kegiatan rutin dilakukan saat kajian keputrian baru dimulai. Hal ini juga disampaikan langsung oleh mentor keputrian yaitu Ibu Helma melalui wawancara:

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, saya memerintahkan mereka untuk membaca Surah al-Fatihah dan membaca doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu saya meminta sekretaris untuk menjalankan absensi kehadiran mereka. Kemudian menanyakan hal-hal umum yang berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan. Setelah itu masuk kepada materi pembelajaran.” (Wawancara, 31 Mei 2024 di ruang kelas)

Salah satu anggota keputrian yang bernama Devi juga membenarkan kegiatan tahap awal ini, ia mengatakan:

“Awal mulai pembelajaran kak kami baca doa dulu al-Fatihah dan doa belajar, terus ngisi absensi kehadiran yang dijalankan sekretaris. Kalau kursi bagian depan kosong biasanya kami disuruh buat pindah ke depan kak, setelah itu mulai belajar. Tapi biasanya ga langsung ke materi kak, Bu Helma kadang-kadang nanya kabar kami ataupun bertanya sudah makan siang atau belum. Setelah itu nanya materi yang sebelumnya diajarkan, kemudian masuk materi selanjutnya ataupun materi baru kak.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 10.55. WIB di ruang kelas)

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan kegiatan pembelajaran penyampaian materi yang dibawakan oleh guru kepada peserta didik untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mereka. Biasanya kegiatan ini menggunakan metode, strategi dan media serta alat pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sama halnya pada kegiatan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan, ketika melakukan observasi dengan mengikuti kajian keputrian dapat dilihat pada kegiatan inti ini mentor menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dibawakan. Untuk materi pembelajaran biasanya mentor membawakan materi seputar tentang perempuan dalam Islam seperti shalat, aurat wanita, etika berpakaian, haid, nifas, istihadhah dan lainnya. Hal ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara langsung kepada Ibu Helma selaku mentor keputrian, ia mengatakan:

“Dalam menyampaikan materi tentunya saya menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan alat pembelajaran. Agar mempermudah saya dalam menyampaikan materi dan siswi-siswi juga mudah untuk paham akan materi yang saya sampaikan. Untuk materi pelajaran biasanya membahas tentang perempuan seperti hakikat perempuan, menstruasi, nifas, istihadhah, aurat, etika berpakaian, sholat dan juga tentang hukum-hukum tajwid.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Berdasarkan hasil pengamatan saat kajian keputrian berlangsung dapat dilihat metode yang digunakan oleh mentor adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Mentor dalam menyampaikan materinya dengan cara berceramah, setelah itu dibukalah sesi tanya jawab kepada siswi. Terkadang juga mentor mengadakan strategi pembelajaran berbentuk *games* untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswi akan materi yang sudah disampaikan. Agar materi dapat tersampaikan dengan baik, mentor juga menggunakan papan tulis dan spidol yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan juga menggunakan sumber belajar yang telah disiapkan oleh mentor. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Helma selaku mentor keputrian, bahwa:

“Saat menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kadang juga menggunakan strategi pembelajaran berbentuk *games* agar mereka tidak bosan. Seperti saat saya selesai menyampaikan materi dan mereka tidak ada hal yang ditanyakan maka saya membuat sebuah *games* kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswi keputrian yaitu Dhea, bahwa:

“Ibu Helma kalau menyampaikan materi itu dengan cara berceramah kadang kami tugasnya mendengarkan dan juga mencatat hal-hal yang penting setelah itu ada sesi tanya jawab. Tapi kalau kami kurang aktif atau tidak ada mengajukan pertanyaan maka Bu Helma buat permainan yang tugasnya itu menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh beliau.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 10.55. WIB di ruang kelas)

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhiran dari suatu proses pembelajaran. Pada tahap ini biasanya berbentuk penilaian untuk melihat tingkat pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu juga, guru dan peserta didik biasanya menyimpulkan materi pembelajaran dan ditutup dengan berdoa secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan, pada tahap ini mentor memeriksa tingkat pemahaman siswi melalui sesi tanya jawab apabila tidak ada yang bertanya maka mentor yang mengajukan pertanyaan kepada mereka. Setelah pertanyaan terjawab maka mereka menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini berdasarkan rangkuman yang mereka buat dan mentor bertugas memberikan penguatan. Selanjutnya ditutup dengan membaca doa akhir majelis. Hal ini dikuatkan dengan wawancara bersama Ibu Helma, bahwa:

“Saat sudah selesai menjelaskan materi, saya memberikan ruang kepada mereka untuk bertanya terkait apa yang belum dimengerti. Namun, jika tidak ada pertanyaan dari mereka maka saya yang mengajukan pertanyaan agar saya dapat mengetahui bahwa mereka benar-benar sudah paham akan materi yang disampaikan. Setelah itu, kami bersama-sama menyimpulkan materi berdasarkan rangkuman mereka dan saya memberikan penguatan. Setelah itu, diakhiri dengan pengumpulan rangkuman dan membaca doa

akhir majelis bersama-sama.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu anggota keputrian yaitu Yulia, bahwa:

“Diakhir pembelajaran biasanya kami diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran kak setelah itu Bu Helma yang memberikan kesimpulan dan meminta kami untuk mengumpulkan hasil rangkuman hari ini dan terakhir baca doa bersama-sama lalu pulang kak.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 10.55. WIB di ruang kelas)

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilaksanakan pada hari Jumat pukul 11.30-12.15 tepat saat kegiatan belajar di kelas sudah selesai. Kajian keputrian ini dilakukan didalam kelas dan diikuti oleh seluruh siswi dari kelas X, XI dan XII. Namun kelas XII tidak diwajibkan. Program keputrian ini berupa ceramah yang dipandu oleh seorang mentor sebagai penceramah dengan membawakan materi seputar perempuan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswi mengenai fikih wanita dan perempuan dalam Islam. Untuk proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 3 tahapan yang berisi 3 kegiatan pembelajaran pada umumnya. Tahap pertama, kegiatan awal atau pembuka yaitu membaca al-Fatihah dan doa belajar. Tahap kedua, kegiatan inti yaitu penyampaian materi yang dibawakan oleh mentor. Tahap ketiga, kegiatan penutup yaitu menarik kesimpulan pembelajaran dan pemberian penguatan kemudian diakhir dengan pengumpulan rangkuman serta doa akhir pembelajaran.

#### 4.2.3 Evaluasi Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Setelah adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan adalah evaluasi, hal ini sebagai alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya program ini dijalankan berdasarkan dari tingkat pemahaman siswi mengenai perempuan didalam Islam setelah mengikuti kajian keputrian ini.. Melalui evaluasi inilah si penyelenggara program dapat mengetahui apa saja yang



menjadi kendala dan pendukung program tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh guru pembimbing keputrian yaitu Ibu Sri Fatmawati:

“Evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan kak, pada tahap inilah kita dapat melihat tingkat pemahaman mereka mengenai fikih wanita dan kita bisa juga melihat ada tidak perubahan dari siswi ini setelah mengikuti keputrian, kalau ada berartikan tujuan keputrian ini tercapai jika tidak maka kita juga bisa melihat apa yang menjadi kendalanya sehingga bisa kita perbaiki.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Mengenai tujuan dilaksanakan evaluasi, mentor keputrian yaitu Ibu Helma juga menyampaikan bahwa:

“Evaluasi ini perlu dilakukan kak untuk mengukur tingkat pemahaman mereka akan materi-materi yang sudah disampaikan dan juga untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dari pelaksanaan program keputrian ini. Bisa saja kendala ini berdasarkan dari saya sendiri atau dari siswi keputrian ini.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Bapak Arifuddin mengenai pentingnya evaluasi, ia mengatakan:

“Evaluasi itu sangat penting dilakukan agar kita bisa tau program keputrian ini efektif atau tidak diberikan kepada siswi dan apakah tujuan program ini sudah tercapai dengan baik sehingga memberikan pengaruh positif terhadap siswi yang mengikutinya. Selain itu juga kita dapat mengetahui kendala apa saja yang menghambat program keputrian ini yang nantinya dapat kita perbaiki.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Evaluasi ini dilakukan oleh guru pembimbing keputrian, perangkat keputrian dan juga mentor. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan perangkat keputrian biasanya setiap semester sekali untuk menilai bagaimana kinerja mentor dalam pembawaan saat pembelajaran dan menyampaikan materinya. Serta melihat sudah tercapainya tujuan dari program keputrian tersebut mengenai tingkat pemahaman siswi akan fikih wanita. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Sri Fatmawati:

“Evaluasi ini kami lakukan bersama dengan perangkat keputrian setiap semester untuk melihat sudah tepat tidak perencanaan yang kami buat dimulai dari jadwal yang sudah disusun, strategi yang sudah kami gunakan dan mentor yang mengisi kajian. Jika diantaranya ada yang menjadi kendala maka itu bisa dijadikan perbaikan di keputrian semester selanjutnya. Di

evaluasi ini juga kami mendiskusikan siswi yang aktif mengikuti keputrian yang didapatkan melalui penilaian dari mentor serta daftar kehadiran sehingga dapat kami masukkan menjadi nilai tambahan untuk mata pelajaran pendidikan Islam mereka.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Hal ini juga disampaikan oleh mantan ketua keputrian yang menjabat saat kelas XI saat ini menjadi anggota biasa, yaitu Sukma:

“Evaluasi dilakukan setiap semester kak bersama Ummi Fatma, diruangan beliau kami berdiskusi mengenai jadwal keputrian sudah tepat atau tidak dibuat hari Jumat, mengenai mentornya kak akan pembawaan beliau saat kajian keputrian, strategi yang kami gunakan sudah tepat atau tidak untuk menarik minat siswi mengikuti keputrian dan siswi keputrian mengenai kehadiran dan tingkat pemahaman mereka akan materi pelajaran.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 10.55. WIB di ruang kelas)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan evaluasi yang digunakan oleh mentor ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yaitu evaluasi berbentuk tes dan non-tes, evaluasi ini dilakukan saat kegiatan keputrian berlangsung dan selesai keputrian dilaksanakan diruang kelas. Adapun evaluasi tes yang digunakan pada ekstrakurikuler keputrian ini adalah tes tertulis dan tes lisan, tes tertulis berbentuk rangkuman yang mereka buat setiap pertemuan dan juga tes lisan yang dilakukan akhir pembelajaran untuk menarik kesimpulan materi atau juga berbentuk kuis-kuis kecil. Sedangkan untuk evaluasi non-tes yang digunakan yaitu berupa observasi terhadap perilaku siswi, keaktifan mereka berdiskusi saat keputrian melalui tanya jawab dan kehadiran. Hal ini disampaikan langsung oleh mentor keputrian, bahwa:

“Setelah selesai pembelajaran biasanya saya melakukan sesi tanya jawab kak disinilah kami menilai siswi yang aktif bertanya kemudian setelah itu saya meminta mereka membuat rangkuman yang dilakukan setiap pertemuan kemudian dikumpulkan untuk saya paraf dan nilai. Dari sinilah saya melihat tingkat pemahaman mereka akan fikih wanita.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Fatmawati, bahwa:

“Kalau untuk evaluasi pembelajaran itu saya serahkan kepada mentor ya, dikarenakan beliau yang melakukan pembelajaran bersama siswi jadi saya serahkan kepada beliau. Tapi, disetiap semester saya minta daftar nama dan nilai yang aktif di keputrian agar saya masukkan ke dalam nilai mata



pelajaran agama Islam mereka. Mengenai evaluasi yang dilakukan mentor yang saya ketahui dari perangkat keputrian itu biasanya mereka setiap pertemuan diakhir pembelajaran dibuka sesi pertanyaan dan rangkuman materi kak. Inilah yang menjadi penilain mentor akan keaktifan mereka saat pembelajaran dan pemahaman mengenai fikih wanita.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pemahaman siswi akan materi fikih wanita setelah mengikuti program keputrian ini meningkat, mereka yang awalnya kurang mengetahui tentang haid, hal-hal yang tidak boleh dan boleh dilakukan saat haid, cara bersuci setelah haid dan jenis-jenis darah haid menjadi tau. Mereka juga yang selama ini tidak pernah mendengar istilah darah istihadhah menjadi tau setelah mengikuti program keputrian. Hal ini dijelaskan langsung oleh beberapa siswi, diantaranya yaitu disampaikan oleh Shufiah Nabila yang merupakan siswi kelas X dan menjadi siswi SMA Negeri 9 sejak tahun 2023, mengatakan:

“Saya mengikuti keputrian ini karena saat saya menjadi peserta didik baru saya mengikuti Rohis, tapi kakak-kakak Rohis juga meminta untuk ikut serta kajian keputrian dihari Jumat jadi sampai sekarang saya terbiasa kak mengikuti program ini juga. Dari sinilah saya mengetahui betapa pentingnya menghitung masa haid dan suci kita apalagi ini menyangkut kesehatan kita sebagai perempuan kak. Yang awalnya tidak menghitung berapa hari saya haid dalam sebulan itu dan berapa hari masa suci saya kak. Tapi setelah mengikuti keputrian ini saya melakukan perhitungan itu semua” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 11.15. WIB di ruang kelas)

Hal ini juga diperkuat oleh Khairunnisah yang merupakan siswi kelas X di sekolah SMA Negeri 9 sejak tahun 2023, yang mengikuti keputrian karena himbauan dari guru pembimbing dan kakak pembina Rohis, bahwa:

“Saya mengikuti keputrian karena himbauan dari Pak Arif dan kakak pembina Rohis, banyak ilmu pengetahuan yang saya dapatkan. Sebelum mengikuti keputrian ini, awalnya saya masih bingung kak mengenai hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat sedang menstruasi kak, karena ada beberapa masalah yang saya dengar dari orang-orang kalau itu boleh dilakukan saat menstruasi namun ada juga yang bilang tidak boleh dilakukan. Namun, setelah saat mengikuti keputrian ini saya jadi tau dan bisa mengambil sikap mengenai hal tersebut kak. Contohnya seperti memasuki mesjid saat sedang haid dahulunya saya dengar dari orang lain boleh ada juga yang mengatakan tidak boleh sama sekali. Namun setelah saya mengikuti keputrian, saya tau bahwa memang untuk permasalahan ini

memiliki perbedaan pendapat diantara empat mazhab fikih kak. Dari sinilah saya bisa mengambil sikap mengenai hal tersebut kak.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang kelas)

Hal ini juga disampaikan oleh Devi Fadillah dan Yulia Citra yang merupakan siswi kelas XI di sekolah SMA Negeri 9 Medan, mengikuti keputrian sejak kelas X. Mengatakan:

“Banyak sekali pembelajaran yang kami ketahui kak setelah mengikuti keputrian ini sejak kelas X kak, apalagi kami SMP dari sekolah negeri juga kak jadi pelajaran fikih secara khusus itu tidak ada. Setelah mengikuti keputrian ini banyak hal-hal fikih perempuan yang kami ketahui yang membantu menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai perempuan kak. Diantaranya kami mengetahui tentang haid, nifas, istihadhah dan tata cara bersuci setelah haid. Karena awalnya yang saya tahu saat mandi setelah selesai haid hanya sekedar mandi biasa sambil membaca doa kak, tetapi setelah mengikuti keputrian saya tau urutannya yang benar mandi wajib itu bagaimana kak.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Hal ini juga diperkuat oleh Yulia Citra siswi kelas XI, mengenai manfaat mengikuti keputrian dan perubahan yang ia rasakan, mengatakan:

“Iya benar kak, saya juga mengiranya mandi wajib itu hanya dilakukan saat setelah selesai haid saja kak ternyata tidak, ada juga karena sebab lainnya kak. Darah istihadhah juga kak awalnya saya tidak pernah dengar sebelumnya, tapi setelah mengikuti kajian keputrian saya tau bahwa itu darah penyakit saat setelah selesai masa haid kak.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 12.45. WIB di ruang kelas)

Saat melakukan evaluasi terhadap suatu program pastinya ditemukannya permasalahan atau yang menjadi kendala berjalannya suatu kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan ditemukannya salah satu kendala yaitu kurang kesadaran siswi mengikuti keputrian. Hal ini dikarenakan mereka kurang menyadari pentingnya mempelajari fikih wanita dan lebih tertarik dengan bermain saat pulang sekolah cepat. Dijelaskan oleh salah satu siswi kelas X bernama Zakiya Amanda, mengatakan:

“Yang menjadi kendala berjalannya keputrian ini kak adalah siswinya sendiri, yang kurang kesadaran pentingnya mengikuti kajian keputrian ini kak. Hal ini menghambat berjalannya keputrian sesuai dengan jadwal yang

sudah direncanakan kak, karena yang datang nanti hanya 5 atau 6 orang saja sehingga keputrian ini di undur dan dibuat dipertemuan berikutnya kak. Jadi, kurangnya kesadaran siswi inilah kak yang menjadi kendala utamanya.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 10.55. WIB di ruang kelas)

Hal ini juga dipertegas oleh Devi Fadillah, siswi keputrian kelas XI, mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kendala kak selama saya mengikuti keputrian sejak kelas X yaitu siswinya kak yang kurang kesadaran diri. Apalagi saya dan teman-teman sudah kelas XI kak, kalau saya ajak ikut keputrian banyak sekali alasan mereka kak. Yang katanya ada kerja kelompok, disuruh orang tua pulang langsung. Bahkan ada yang lebih mementingkan bermain karena pulang sekolah yang cepat dari pada mengikuti keputrian yang hanya 35 menit kak.” (Wawancara, 7 Juni 2024 Pukul 12.30. WIB di ruang kelas)

Berkaitan dengan kendala juga disampaikan oleh guru pembimbing keputrian yaitu Ibu Sri Fatmawati, bahwa:

“Kendala dari keputrian ini ada pada murid perempuannya kak, mereka susah sekali untuk diajak mengikuti kajian. Bahkan sampai kita iming-iming dengan nilai yang tinggi pada pelajaran agama Islam juga tidak berpengaruh kak. Inilah yang ada diluar kendali kita karenakan ini faktor dari dalam diri siswi tersebut jadi susah untuk kita atur dan juga tidak bisa kita paksa karena ini ekstrakurikuler pilihan untuk mereka.” (Wawancara, 16 Mei 2024 Pukul 11.00. WIB di taman sekolah)

Pertanyaan mengenai kendala dari program keputrian juga ditanyakan kepada Mentor keputrian yaitu Ibu Helma juga menyampaikan hal yang serupa, bahwa:

“Yang menjadi kendalanya adalah siswinya uang kurang banyak mengikuti keputrian kak. Bahkan dalam sebulan itu hanya sekali pertemuan yang banyak mengikuti sampai 20 orang dan normal biasanya itu 10 sampai 15 orang. Tapi pernah juga hanya 6 orang sehingga saya batalkan dipertemuan itu dan diganti pada pertemuan berikutnya kak. Dari sinilah dapat dilihat bahwa kendalanya itu dari kesadaran diri siswi.” (Wawancara, 31 Mei 2024 Pukul 2.30. WIB di ruang kelas)

Mengenai kendala ini juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Fahrudi, bahwa:

“Kendala dari Ekstrakurikuler keputrian ini adalah kesadaran diri pada siswi. Apalagi pada seusia mereka yang kurang berminat mempelajari akan agama, ini yang sangat sulit untuk saya atur. Mengingat kalau ini memang

hanya ekstrakurikuler pilihan bagi mereka, jadi tidak ada unsur paksa memaksa untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Tapi hal ini sudah kami atasi dengan mewajibkan bagi kelas X untuk mengikuti ekstrakurikuler keputrian ini, setelah mereka kelas XI dan XII ini menjadi pilihan. Upaya lainnya juga kami sering mengundang pengisi kajian dari luar saat awal semester dan mengupayakan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.” (Wawancara 20 April 2024 Pukul 11.00. WIB di ruang guru)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswi akan fikih wanita melalui ekstrakurikuler keputrian menggunakan evaluasi tes dan non-tes. Evaluasi Ini dilakukan oleh mentor keputrian, untuk tes yang digunakan pada ekstrakurikuler keputrian ini adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berbentuk rangkuman yang mereka buat setiap pertemuan dan juga tes lisan yang dilakukan akhir pembelajaran, sedangkan untuk evaluasi non-tes yang digunakan yaitu berupa observasi terhadap perilaku siswi, keaktifan mereka berdiskusi saat keputrian melalui tanya jawab dan kehadiran. Hasil penilaian ini akan dimasukkan kedalam nilai mata pelajaran agama Islam sebagai nilai tambahan mereka. Setiap melakukan evaluasi ditemukan juga kendala dari pelaksanaan ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yaitu kurangnya kesadaran diri pada siswi yang tidak menyadari bahwa pentingnya fikih wanita ini dipelajari melalui ekstrakurikuler keputrian.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Perencanaan Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan**

Perencanaan merupakan langkah awal saat akan melakukan sebuah kegiatan dengan membuat susunan langkah-langkah apa saja yang akan dijalankan sehingga tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Agar tujuan itu tercapai, maka harus dibuat juga perencanaan yang matang sehingga memberikan dampak yang baik bagi si penyenggara kegiatan dan peserta kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan itu sanga penting dilakukan pada suatu program yang akn dijalankan. Begitupun pada keputrian di sekolah SMAN 9 Medan yang menganggap perencanaan itu sangat penting karena dengan adanya perencanaan maka dapat diketahui apa saja langkah-langkah yang akan dijalankan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan terarah dengan begitu tercapainya tujuan dari program

keputrian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus & Khabibul (2022: 9) bahwa perencanaan itu diperlukan dalam suatu organisasi, dikarenakan perencanaan sebagai acuan awal dalam mengambil keputusan atau tindakan yang nantinya akan diwujudkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan juga tanpa adanya perencanaan maka pekerjaan atau suatu program yang dijlankan akan berantakan dan tidak terarah.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan adalah sebuah program pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah sebagai salah satu program tambahan keagamaan di sekolah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai fikih wanita. Mempelajari fikih wanita itu sangat penting, agar kita dapat mengetahui hal apa yang menjadi suatu kewajiban dan tugas serta hukum-hukum tertentu untuk seorang perempuan yang berfungsi sebagai pedoman menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Zulfikar dkk (2021: 168) bahwa mempelajari fiqih akan berguna dalam memberi pemahaman terhadap berbagai peraturan secara mendalam, seperti mengetahui aturan dengan detail terkait tanggung jawab serta kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya, hak serta kewajiban dalam berumah tangga maupun bermasyarakat serta mampu memahami dan mengetahui teknical dalam bersuci, shalat, zakat, puasa, serta lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertindak serta bersikap dalam melaksanakan kehidupan.

Adapun perencanaan dari keputrian yang telah disusun meliputi menentukan tujuan, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran serta menentukan bahan rujukan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Rusydi (2019: 21) bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus memenuhi beberapa komponen diantaranya penyusunan tujuan, penyusunan jadwal, penyusunan materi pembelajaran, penyusunan metode dan media pembelajaran, menentukan sumber belajar dan menentukan penilaian hasil belajar.

Perencanaan keputrian ini dibuat oleh guru pembimbing keputrian, perangkat keputrian dan mentor keputrian, mereka melakukan perencana tersebut secara terpisah. Adapun hal yang direncanakan oleh guru pembimbing dan

perangkat keputrian mengadakan perencanaan bersama ketua ekstrakurikuler keagamaan adalah jadwal keputrian dan jadwal mentor pengisi kajian keputrian serta strategi yang akan digunakan untuk mengajak siswi-siswi secara beramai-ramai mengikuti keputrian sehingga keputrian menjadi ekstrakurikuler keagamaan yang diminati di sekolah, perencanaan ini dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun diruang ketua ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan untuk mentor keputrian melakukan perencanaan secara mandiri saat 2 hari sebelum kajian keputrian dilaksanakan, hal yang direncanakan yaitu materi kajian, metode dan strategi pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penyusunan perencanaan diatas menunjukkan bahwa perencanaan ini dilakukan secara terpisah dan kedua pihak menyetujui hasil akhir secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan tersebut menggunakan model *dual-level approach*. Model penyusunan perencanaan *dual-level approach* adalah rencana kegiatan disusun oleh masing-masing pihak atas atau bawah kemudian dilakukan penyesuaian (Nahidh dkk, 2021: 186).

#### 4.3.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan apa yang sudah direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi si pelaksana. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditama (2020: 16) bahwa pelaksanaan adalah implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang sebelumnya sudah disusun dalam rangka mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, kegiatan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan dilaksanakan pada hari Jumat pukul 11.30-12.15 tepat saat kegiatan belajar di kelas sudah selesai. Kajian keputrian ini dilakukan didalam kelas dan diikuti oleh seluruh siswi dari kelas X, XI dan XII. Namun kelas XII tidak diwajibkan. Program keputrian ini berupa ceramah yang dipandu oleh seorang mentor sebagai penceramah dengan membawakan materi seputar perempuan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswi mengenai fikih wanita dalam Islam, karena materi ini tidak dapat



tersampaikan dengan baik didalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang sangat singkat untuk mata pelajaran agama Islam. Hal inilah yang melatar belakangi dilaksanakan kegiatan keputrian. Ini merupakan kebijakan yang sangat baik diambil oleh pihak sekolah karena mempelajari fikih wanita itu sangat penting apalagi diajarkan sejak usia remaja, agar kita dapat mengetahui hal apa yang menjadi suatu kewajiban dan tugas serta hukum-hukum tertentu untuk seorang perempuan yang berfungsi sebagai pedoman menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Zulfikar dkk (2021: 168) bahwa mempelajari fiqih akan berguna dalam memberi pemahaman terhadap berbagai peraturan secara mendalam, seperti mengetahui aturan dengan detail terkait tanggung jawab serta kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya, hak serta kewajiban dalam berumah tangga maupun bermasyarakat serta mampu memahami dan mengetahui technical dalam bersuci, shalat, zakat, puasa, serta lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertindak serta bersikap dalam melaksanakan kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan keputrian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Untuk tahap pembuka ini mentor dan siswi-siswi mengawali pembelajaran dengan membaca surah al-Fatihah dan doa belajar, kemudian mentor mengkaji kembali materi yang sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya untuk melatih daya ingat mereka mengenai materi sebelumnya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap inti atau penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswi dan tujuan ekstrakurikuler keputrian. Biasanya mentor menyampaikan materi seputaran fikih wanita ataupun juga tajwid karena mereka ada yang belum tau tentang hukum tajwid dikarenakan latar belakang sekolah sebelumnya yang tidak berbasiskan agama Islam. Materi-materi pembelajaran tersebut diambil dari buku fikih wanita karya Dr. Ali bin Sa'id Ghamidi dengan judul "Fikih Wanita Panduan Ibadah Lengkap & Praktis", dibantu juga sumber dari jurnal-jurnal ilmiah mengenai haid, istihadhah, aurat wanita dan

lainnya. Adapun strategi yang digunakan oleh mentor keputrian yaitu strategi ekspositori, untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Strategi dan metode tersebut sudah tepat digunakan karena kajian keputrian ini berlangsung yang berperan aktif menyampaikan materinya adalah mentor sedangkan siswi hanya mendengar, mencerna dan menguasai materi diakhir pembelajaran. Materi yang disampaikan mentor juga berisikan materi-materi yang sudah ada berdasarkan dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan, hal ini sejalan dengan materi pembelajaran strategi ekspositori yang berisikan fakta-fakta dan konsep-konsep yang sudah ada yang hanya menuntut siswi untuk mamahami dan menghafal. Dalam menyampaikan materi menggunakan strategi ini biasanya menggunakan lisan yang lebih dikenal dengan metode ceramah, oleh sebab itu strategi ekspositori identik dengan metode ceramahnya. Hal ini sejalan dengan teori Safriadi (2017: 74) bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang identik dengan proses penyampaian materi secara lisan dari guru kepada siswa. Pada pembelajaran ini guru bertanggung jawab merancang program pembelajaran, memberikan instruksi yang tepat, menyediakan fasilitas pembelajaran dan membantu siswi menemukan informasi yang dibutuhkan. Guru membuat kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan guru memberikan materi dan siswa yang mendengarkan, mencatat dan memahami materi pelajaran. Nanti diakhir pembelajaran diharapkan siswa mengalami perubahan pengetahuan dan perilaku. Strategi ekspositori lebih identik proses pembelajaran yang lebih banyak berkata-kata dalam menyampaikan materi sering juga dinamakan istilah "*calk and talk*" atau metode ceramah. Strategi pembelajaran ekspositori biasanya menyampaian materi yang bersumber dari buku teks, jurnal-jurnal atau pengalaman pribadi.

Tahap yang ketiga adalah tahap akhir atau penutup, berdasarkan hasil observasi pada tahap ini siswi keputrian diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti mengenai materi yang diberikan, diberikan tugas untuk merangkum materi pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan diakhir dengan membaca doa penutup pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar mentor dapat melihat siswi yang aktif dan melihat sudah sejauh mana pemahaman mereka akan



materi fikih wanita ini sehingga bisa diberikan penilaian yang nantinya akan dimasukkan kedalam nilai mata pelajaran agama Islam mereka.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kajian keputrian di sekolah SMA Negeri 9 sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman (2011: 10) bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan atau sering dikenal dengan tahap pembuka pembelajaran, kegiatan inti atau dikenal dengan tahap penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan penutup.

#### 4.3.3 Evaluasi Ekstrakurikuler Keputrian di Sekolah SMA Negeri 9 Medan

Setelah adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan maka tahap selanjutnya yang paling penting dilaksanakan adalah evaluasi, hal ini sebagai alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya program ini dijalankan. Melalui evaluasi juga untuk melihat sudah sejauh mana tujuan program tersebut tercapai setelah dilaksanakan.

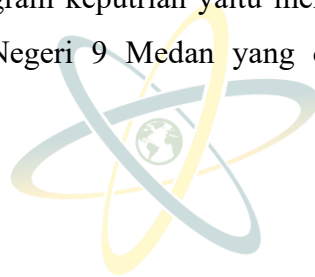
Berdasarkan hasil observasi terhadap ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan untuk melihat tingkat pemahaman siswi akan fikih wanita sesuai tujuan dari ekstrakurikuler keputrian, mentor menggunakan evaluasi melalui pengamatan perubahan-perubahan yang dialami oleh siswi yaitu perubahan pemahaman dan tingkah laku siswi dari sebelum dan sesudah mengikuti keputrian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang dipelopori oleh Ralph Tyler yaitu model *Goal Oriented Evaluation (GOE)* nama lain dari *Black Box Model* merupakan sebuah model evaluasi program yang berorientasi pada tujuan dari program tersebut artinya penilaian ini digunakan untuk melihat apakah target dari program yang sudah ditentukan sebelumnya sudah terpenuhi atau belum. Model evaluasi ini memiliki dua pokok fokus evaluasi yang akan dilakukan nantinya. Pertama, evaluasi yang dilakukan dengan tujuan pada peserta didik. Kedua, evaluasi yang dilakukan dengan melihat perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik dari sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program atau dapat dikenal dengan hasil dari pembelajaran (Helda dkk, 2022: 43). Oleh sebab itu, mentor keputrian yang merupakan penilai program keputrian harus menetapkan perubahan apa saja yang

diingin setelah siswi ikut serta dalam program keputrian ini dan menegaskan bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman belajar. Karena setelah adanya pelaksanaan keputrian ini diharapkan siswi-siswi menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka mengenai fikih wanita sehingga dapat diimplementasikan dikedupan sehari-hari.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh mentor keputrian berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam dua tahap yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, pada program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yang termasuk evaluasi ini yaitu melakukan penilaian terhadap keaktifan siswi saat kajian keputrian berlangsung seperti saat sesi tanya jawab dan diskusi serta dilihat dari daftar kehadiran siswi. Sedangkan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilangsungkan untuk melihat dampak pembelajaran siswi sesudah mereka ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. pada program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan yang termasuk evaluasi ini yaitu melakukan penilaian melalui tes tertulis berupa rangkuman pembelajaran, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Ada juga tes lisan berupa pemberian kesimpulan diakhir pembelajaran. Dilakukannya evaluasi ini dapat diketahui tingkat siswi memahami fikih wanita melalui program keputrian, peserta didik dapat dikatakan sudah memahami materi pembelajaran apabila mereka sudah mampu menjelaskan ulang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya menggunakan kata-kata tersendiri, dapat meringkas dan mengambil intisari dari materi pembelajaran, dapat juga memberikan sebuah contoh, dapat menyimpulkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa Siswi-siswi yang mengikuti program keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan menunjukkan sudah memahami akan pembelajaran fikih wanita, hal ini dapat dilihat mereka bisa membedakan darah haid, nifas dan istihadhah, bisa memperkirakan waktu suci dan bisa menguraikan ulang materi fikih wanita yang sudah disampaikan sebelumnya serta dapat menerapkan pentahuan yang didapat

dalam keseharian mereka. Keberhasilan pembelajaran fikih wanita pada ekstrakurikuler keputrian di sekolah SMA Negeri 9 Medan ini pastinya tidak lepas dari pengaruh intelegensi (kecerdasan) siswi karena kecerdasan ialah pondasi kemampuan untuk tercapainya hasil belajar dan juga peran dari mentor keputrian, karena beliau lah yang mengatur dan menetapkan metode, strategi, alat pembelajaran dan pembawaan beliau dalam menyampaikan pembelajaran yang membuat kegiatan kajian keputrian menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga tetcapainya tujuan dari program keputrian yaitu meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi SMA Negeri 9 Medan yang dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN